

Pengendalian Persediaan Barang Dagang Untuk Peningkatan Kualitas Operasional Pada Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu

Nur Anita^{1*}, Umul Khairiah²

¹Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkulu

²Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkulu

[1nuranita@polbeng.ac.id](mailto:nuranita@polbeng.ac.id), [2umulkhairiah08@gmail.com](mailto:umulkhairiah08@gmail.com)

*Corresponding author: [1nuranita@polbeng.ac.id](mailto:nuranita@polbeng.ac.id)

Abstract

The goal of this study was to determine Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu's internal inventory control. In this study, a descriptive method with a qualitative approach is used, with interviews, documentation, and observation as methods for data collection. The study's findings suggest that inventory internal control has been properly implemented. This is proved by the division of tasks, the delegation of authority and responsibility in accordance with the employees' duties and functions. Procedures for attempting to control merchandise inventory at Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu are carried out in accordance with company operational standards, both during the ordering, receiving, storing, and sending of goods, and must be pre-approved by authorized store officials. This research can be used as a reference for future studies, add insight and knowledge to readers, and provide additional insight to business people on good inventory management in large companies in order to improve the quality of company operations in order to achieve profits for long-term sustainability.

Keywords : *Indomaret, Inventory, Internal Control*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal pada persediaan telah diterapkan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi pekerjaan karyawan. Prosedur pengendalian terhadap persediaan barang dagang di Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan baik itu dari proses pemesanan barang, penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengiriman barang serta harus di otorisasi terlebih dahulu oleh pejabat toko yang berwenang. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa, menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta dapat memberikan pandangan kepada para pelaku bisnis terhadap perlakuan persediaan yang baik dalam cakupan perusahaan besar untuk peningkatan kualitas operasional perusahaan dalam mencapai laba untuk keberlangsungan jangka panjang.

Kata Kunci : Indomaret, Persediaan, Pengendalian Internal.

1. Pendahuluan

Aset merupakan salah satu komponen penting dalam entitas bisnis. Keberadaan aset menjamin dan memastikan operasional entitas berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran entitas bisnis. Salah satu akun aset yang memiliki peranan penting dalam operasionalnya sehari-hari adalah persediaan. Persediaan selalu menjadi perhatian dalam pengelolaannya oleh perusahaan (Tamodia, 2013). PSAK No. 14 Tahun 2017 mendefinisikan “persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”. Dalam perputarannya, semakin cepat perputaran aset maka semakin baik bagi entitas karena dana dalam pengelolaan persediaan yang dibutuhkan semakin kecil begitupun sebaliknya. Manajemen persediaan sendiri merupakan isu utama dalam perencanaan dan operasional. Pengeluaran jumlah persediaan, dan pemesanan ulang untuk pasokan barang akan menghadapi ketidakpastian yang kemudian memerlukan biaya dalam perawatannya. Oleh karena itu manajemen dan pengelolaan persediaan yang baik berkontribusi pada peningkatan pendapatan, biaya yang lebih rendah, dan kepuasan pelanggan (Nya dkk., 2022).

Prosedur pembelian barang dagang yang tidak efisien ataupun prosedur penjualan yang tidak memadai dapat merugikan perusahaan atau entitas dengan pembebanan apabila persediaan barang dagang berlebih dan tidak terjual, hal ini kemudian akan menyebabkan munculnya biaya pemeliharaan yang harus dikeluarkan. Jadi, penting bagi suatu perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat agar bisa membatasi biaya penyimpanan atau biaya pemeliharaan yang terlalu besar. Selain itu, persediaan barang dagang juga sangat rentan mengalami kerusakan maupun pencurian dalam perlakuannya sehari-hari, berkurangnya persediaan dapat saja disebabkan oleh kesalahan dalam pencatatan transaksi dan penempatan persediaan yang salah yang dapat saja disengaja sehingga mengindikasikan adanya pencurian atau kehilangan (Chan dkk., 2017). Maka pengendalian internal atas persediaan barang dagang merupakan hal yang dibutuhkan dalam rangka untuk melindungi aset perusahaan. Perusahaan harus memastikan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang dilaksanakan seefektif mungkin untuk mencegah serta menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, atau penyelewengan yang dapat saja terjadi sehingga merugikan perusahaan (Kalendesang dkk., 2017). Pada perusahaan dalam skala kecil, pengendalian internal terhadap persediaan dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan, namun jika skala perusahaan yang cukup besar maka tidak memungkinkan bagi pimpinan perusahaan untuk melakukan pengendalian internal secara langsung (Sahila dan Armin, 2019). Maka sangat dibutuhkan proses pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pemimpin bahwa apa yang menjadi tujuan perusahaan telah tercapai.

Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis merupakan salah satu cabang Indomaret yang ada di Pulau Bengkalis. Sebagai perusahaan retail dengan sistem waralaba, Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis tentunya memiliki sistem dan prosedur yang tertata dalam pengelolaan persediaannya mengingat perputaran produk yang cepat. Hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana skala bisnis dengan sistem waralaba seperti Indomaret melakukan pengendalian atas persediaan yang dijual, seperti bagaimana yang diketahui bersama bahwa Indomaret berkembang dengan cukup pesat seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia dengan jumlah gerai mencapai 21.026 pada November 2022. Persediaan barang dagang pada Indomaret merupakan jantung dari aktivitas operasional yang dijalankan sehingga dalam prosedur pengendalian dan pengelolaannya harus dilakukan dengan baik

agar tidak menghambat tujuan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pengendalian persediaan dan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Indomaret Sudirman Selat Baru Bantan 2 Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan responden *store leader/ merchandise* dan karyawan dari Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa mengenai prosedur pengelolaan persediaan pada perusahaan skala retail dengan sistem waralaba, selain itu penelitian ini juga menambah wawasan dan pandangan penulis mengenai cara dan prosedur yang baik dalam pengelolaan persediaan sehingga kualitas operasional meningkat dan perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sesuai dengan tujuan entitas. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat membantu pelaku bisnis lainnya dalam memahami pentingnya pengelolaan persediaan dalam aktivitas operasional karena menyangkut dengan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah salah satu aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan peruntukannya digunakan untuk dijual dalam aktivitas operasional perusahaan, atau dapat juga didefinisikan sebagai barang yang digunakan atau dikonsumsi untuk membuat barang jadi atau barang yang akan dijual oleh perusahaan. Hery (2013) mendefinisikan persediaan sebagai berikut: "Persediaan adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)". Sementara, menurut Standar Akuntansi Keuangan (Agoes, 2014) persediaan adalah aset:

1. Yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Dalam proses produksi untuk pengolahan barang jadi oleh perusahaan dan atau dalam perjalanan; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan atau supplies untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

2.2 Metode Penilaian Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 Tahun 2017 menyatakan Di Indonesia, metode penilaian persediaan yang diterima adalah metode *First In First Out* atau FIFO dan biaya rata-rata tertimbang atau metode rata-rata (*average value*).

a. Metode FIFO (First In First Out)

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 tentang persediaan pada paragraf 27 menyatakan sebagai berikut: metode FIFO mengasumsikan bahwa unit inventaris pertama yang dibeli dijual atau digunakan terlebih dahulu, meninggalkan unit yang tersisa di inventaris akhir untuk dibeli atau diproduksi kemudian.

a. Metode Rata-rata (*Avarege Method*)

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 tentang persediaan pada paragraf 17 menyatakan sebagai berikut: Metode eceran sering digunakan dalam perdagangan eceran untuk mengevaluasi persediaan barang dalam jumlah besar yang berubah dengan cepat dan marginnya sangat ketat sehingga menggunakan metode biaya lain tidak praktis. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase yang sesuai dari margin kotor. Persentase ini digunakan dengan memperhitungkan saham yang harganya diturunkan di bawah harga eceran

normal. Persentase rata-rata sering digunakan untuk setiap divisi ritel yang menjual berbagai kategori barang.

2.3 Pengendalian Internal

Mulyadi (2014) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai sistem pengendalian internal yang mencakup struktur organisasi, metode dan tindakan yang diselenggarakan untuk memelihara aset organisasi, mengendalikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Menurut Romney dan Steibart (2012), “pengendalian internal merupakan suatu proses karena pengendalian internal merupakan bagian yang tergabung dalam kegiatan operasional entitas dan merupakan bagian penting dari kegiatan entitas dalam manajemen perusahaan”. Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur dalam manajemen perusahaan. Tujuan pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa tim manajemen mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Tujuan pengendalian internal meliputi (Mulyadi, 2016) :

1. Menjaga dan memelihara aset organisasi.
2. Memeriksa keakuratan dan keandalan informasi akuntansi.
3. Mendorong adanya efisiensi
4. Mendorong adanya kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *In Depth Interview*. Penelitian ini dilakukan di Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis. Responden dari penelitian ini adalah *store leader/ merchandise*, serta karyawan dari Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis. Dalam penelitian ini digunakan beberapa *instrument* penelitian yang terdiri atas wawancara dan observasi. Untuk wawancara terdiri atas pernyataan yang harus dijawab oleh responden mengenai aspek yang digunakan untuk mengetahui prosedur pengelolaan persediaan pada Indomaret Sudirman 1 Cabang Selatbaru.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis

Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis telah beroperasi sejak tahun 2017. Sejak dimulainya usaha, untuk mencapai pelaksanaan yang baik Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis menetapkan tujuan sesuai dengan akte Pendirian Perusahaan No. 207 tertanggal 21 November 1988 “Bergerak dalam bidang usaha perdagangan barang/retail (mini market), jenis barang dagangan yaitu: hasil bumi (pertanian, peternakan), obat-obatan, kelontong, kosmetik, alat-alat kesehatan dll, serta mengadakan kerja sama (*joint venture*) dengan masyarakat dan badan usaha yang ingin membuka usaha dalam bidang perdagangan (business retail) dengan sistem waralaba”. Dalam aktivitas operasionalnya terdapat beberapa anggota toko yang terlibat dengan tugas dan wewenang masing-masing anggota yakni sebagai berikut:

1. Kepala Toko/ *Chief of Store*

Kepala toko memiliki tanggung jawab penuh atas operasional cabang,

mengkoordinasikan pemeriksaan yang diterima dan hal-hal lain yang berkaitan dengan operasional cabang.

2. *Assisten Kepala Toko/ Assistant Chief Of Store*

Asisten kepala toko membantu tugas kepala toko dan bertanggung jawab atas operasional toko serta pengelolaan pramuniaga dan kasir.

3. *Merchandiser/Store Leader*

Merchandiser bertanggung jawab untuk mengelola operasi bisnis, memimpin operasional toko dan bertanggung jawab penuh atas shiftnya.

4. Kasir

Kasir melakukan transaksi penjualan dan menerima pembayaran serta memiliki dan mencatat catatan semua transaksi.

5. Pramuniaga

Pramuniaga berfungsi membantu koordinator dan supervisor dalam pengelolaan barang/dagangan di loket (area penjualan).

4.2 Aktivitas Operasional Perusahaan

Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis bergerak pada bidang perdagangan eceran yang menjual barang dagang langsung kepada konsumen akhir. Operasional perusahaan sehari-hari adalah menjual semua barang dagang dari produsen ke konsumen dan jenis barang yang dijual adalah barang-barang yang merupakan kebutuhan yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari seperti makanan dan minuman, produk-produk yang tidak dikonsumsi seperti sabun, pasta gigi, parfum, dan lainnya, serta *fresh food* seperti buah-buahan dan telur.

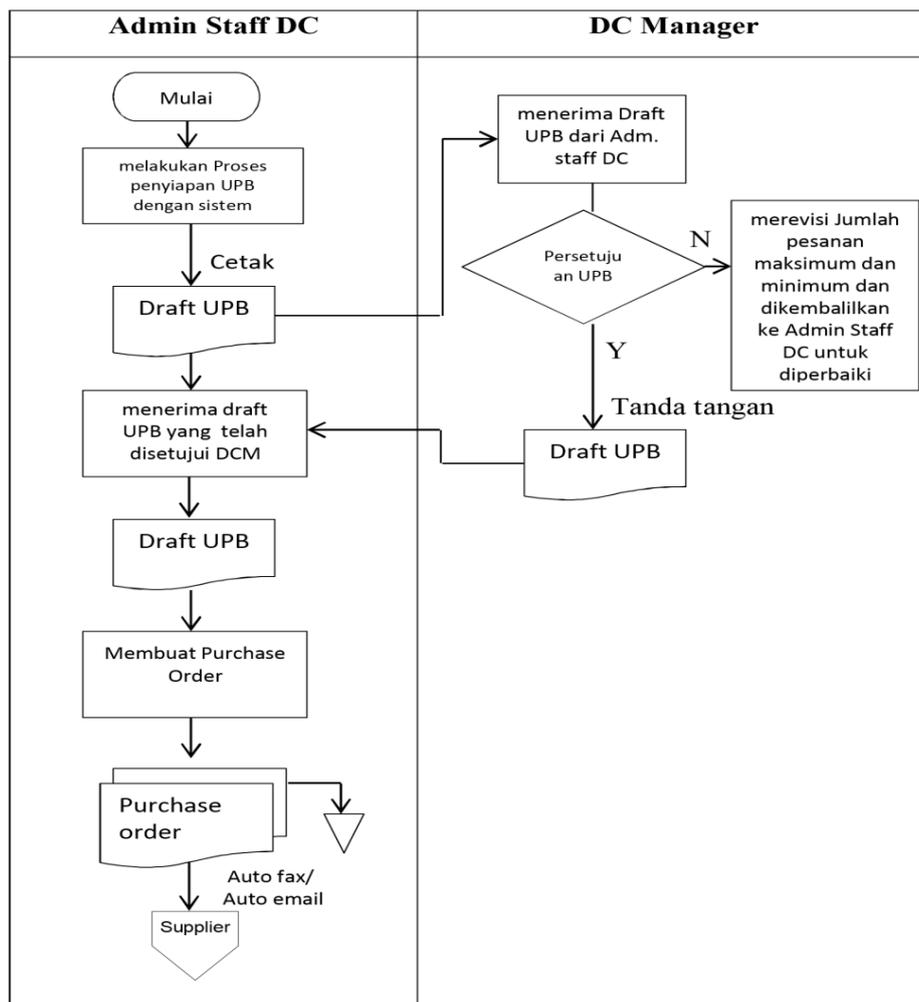
Proses pemesanan persediaan dilakukan sesuai dengan stok persediaan yang ada digudang, jika stok sudah menipis maka Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis akan segera melakukan pemesanan ulang agar tidak terjadi kekosongan. Persediaan di stok setiap 2 (dua) hari sekali dengan penerapan metode FIFO mengingat bahwa barang yang diperdagangkan memiliki batas waktu kadaluarsa. Penerapan metode FIFO memungkinkan pihak Indomaret untuk mengatasi biaya yang timbul apabila persediaan tidak bisa dijual karena kadaluarsa. Persediaan dikirim dari gudang (*warehouse*) yang berada di kantor cabang Pekanbaru. Barang dagang tersebut dikirim dengan menggunakan truk atau mobil khusus barang. Persediaan dikontrol sejak barang dikirim ke toko. Pemeriksaan jumlah container dilakukan sesuai dengan data yang tertera pada faktur. Apabila terdapat barang yang rusak dalam pengiriman maka akan dikembalikan ke Gudang dengan membuat faktur pengembalian. Barang kemudian dipajang sesuai dengan urutan tata letak yang telah diatur pada planogram toko dengan tujuan memudahkan pihak Indomaret dalam melakukan pemeriksaan fisik barang dengan prinsip FIFO yakni barang yang paling mendekati tanggal kadaluarsa akan dipajang pada posisi paling depan *display* toko. Tujuannya jika akan dilakukan penarikan barang yang hampir kadaluarsa untuk dikembalikan ke Gudang maka akan lebih mudah. Pemeriksaan fisik barang dagang dilakukan setiap hari oleh pejabat toko yang bertugas, serta pemeriksaan badan pada saat karyawan datang ke toko begitu juga dengan barang-barang yang dibawa saat memulai *briefing*, serta pada saat pulang. Jika ditemukan barang pada karyawan maka harus menunjukkan bukti pembelian.

4.3 Pengendalian Internal pada Persediaan Barang Dagang di Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis

Pengendalian internal diterapkan oleh perusahaan untuk melindungi aset, meningkatkan

efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan (Weygandt dkk., 2018.) Pengendalian internal tentunya memerlukan prosedur yang digunakan dalam organisasi sebagai prinsip kerja dan aturan aturan yang ditetapkan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian internal manajemen dapat tercapai.

Prosedur pengendalian persediaan Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu meliputi pada pemesanan barang dagang, penerimaan barang, penyimpanan barang dagang. prosedur ini harus dilakukan dengan tepat agar catatan akuntansi terkait persediaan yang dibuat oleh perusahaan dapat disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan. Selain itu, tujuan penting lainnya adalah untuk menghindari adanya manipulasi data persediaan yang nantinya dapat merugikan persediaan. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan salah satu aset *liquid* yang dapat dengan mudah diselewengkan. Persediaan fisik melibatkan investasi jumlah rupiah yang paling besar dalam pos aset lancar perusahaan. Jika terlalu banyak modal yang ditanamkan dalam persediaan maka dapat menyebabkan biaya-biaya yang tidak perlu kemudian ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap stok persediaan juga diperlukan dalam pengendalian internal terhadap perlakuan persediaan. Gambar 1 menunjukkan *Flowchart* Prosedur Pemesanan barang ke *supplier* pada Indomaret Sudirman 1 Selat Baru Bengkulu.



Gambar 1. *Flowchart* Prosedur Pemesanan Barang ke *Supplier*

Sumber: Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu

Keterangan:

DC : *Distribution Centre*

UPB : Formulir Pemesanan Barang

DCM : *Distribution Centre Manager*

N : No

Y : Ya

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat dijelaskan secara rinci prosedur pengendalian pada persediaan barang dagang pada Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis, yaitu sebagai berikut:

1. Pemesanan Barang Dagang

Barang yang dijual di Toko Indomaret tidak dibeli secara langsung oleh masing-masing toko Indomaret tersebut, melainkan dilakukan melalui pemesanan terlebih dahulu kepada pemasok/*supplier* yang biasa disebut dengan Pusat Distribusi atau *distribution center* yang dimana ini merupakan tempat penyimpanan barang atau produk yang selanjutnya akan disalurkan kepada grosir maupun ke pengecer. Berikut adalah berupa dokumen – dokumen yang ada didalam pemesanan barang tersebut adalah:

a. Formulir Pesanan Pembelian (UPB)

Berupa dokumen formulir yang memungkinkan pelanggan untuk membeli barang. Pengisian dari formulir ini harus dilakukan oleh Admin Gudang atau *Administration Staff Distribution Centre* yang terlebih dahulu melalui penginputan sesuai dengan jenis barang, harga barang, jumlah barang, serta dengan potongan harga barang tersebut.

b. *Purchase Order*

c. Dari dokumen formulir pemesanan pembelian sebelumnya yang sudah dilakukan pemeriksaan oleh *Manager Distribution Centre* atau Manajer Gudang selanjutnya akan dijadikan patokan oleh Admin Gudang untuk membuat Pesanan Pembelian kepada pemasok.

d. Surat jalan

Berupa dokumen wajib yang berisi berkas penting yang memuat informasi seputar pengiriman barang. Surat jalan tersebut dikeluarkan oleh pihak pemasok sebagai tanda bukti untuk pengiriman barang kepada Indomaret dan sebaliknya sebagai bukti pula bagi pemasok bahwa barang telah dilakukan pengiriman.

Selanjutnya jika ada pemberitahuan atau konfirmasi untuk formulir pemesanan kepada pemasok dapat dilakukan melalui email dan apabila terjadi kesalahan maka akan diperbaiki dan dikirim pesanan pembelian kembali yang sudah dilakukan perbaikan dengan melalui fax.

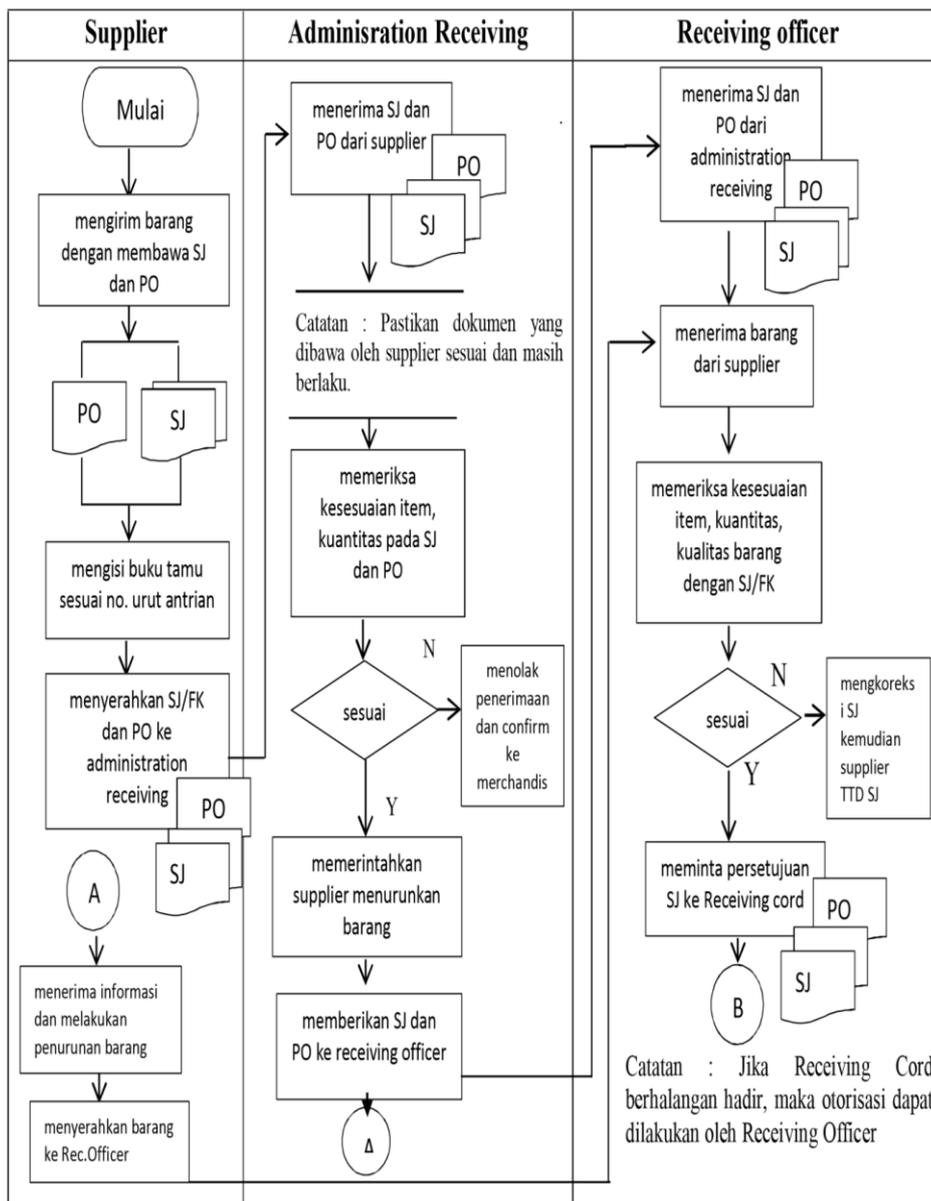
2. Penerimaan Barang Dagang

Selanjutnya setelah barang dagang dipesan, penerimaan barang dagang juga memiliki prosedur yang berlaku bagi setiap Indomaret. Gambar 2 menunjukkan *Flowchart* Prosedur Penerimaan Barang oleh Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis. Adapun berdasarkan Gambar 2 prosedur penerimaan barang dagang dari *supplier* adalah sebagai berikut:

a. Bagian penerimaan dan pengecekan barang atau biasa disebut sebagai *administration receiving* haruslah terlebih dahulu menerima surat jalan dan

pesanan pembelian sebanyak dua lembar dari pemasok sebagai bukti telah mengorder pembelian barang dagang tersebut.

- b. Pemasok pengiriman atau disebut dengan *delivery supplier* juga harus terlebih dahulu mengisi buku tamu untuk pemasok guna menentukan urutan-urutan dari penurunan barang yang berdasarkan melalui nomor urut. Dilakukan guna untuk menentukan urutan mana penurunan barang yang dipesan.
- c. Pemasok pengiriman juga harus menyerahkan surat jalan dua rangkap dan pesanan pembelian kepada penerimaan barang atau *administration receiving*.



Gambar 4.3 Flowchart Prosedur Penerimaan barang
Sumber: Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkulu

- d. Bagian penerimaan barang atau *administration receiving* juga menerima surat jalan dan pesanan pembelian dari pemasok, selanjutnya pihak admin gudang memastikan dokumen pesanan pembelian yang dibawa oleh pemasok sesuai dengan diorder dan

juga masih berlaku.

- e. Selanjutnya Penerimaan barang atau pengecekan atau disebut dengan *administration receiving* harus memeriksa kesesuaian item tersebut serta kuantitasnya di surat jalan lembar kedua dengan pesanan pembelian atau *purchase order*.
- f. Setelah item barang tersebut sesuai dan harga barang pada pesanan pembelian lebih kecil daripada surat jalan dua lembar tersebut, maka penerimaan barang pun ditolak dan dikonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak bagian barang dagangan atau *merchandise*.
- g. Selanjutnya Jika item barang tersebut sesuai dengan harga barang pada pesanan pembelian atau *purchase order* sama dengan yang di surat jalan dua rangkap atau pesanan pembelian tersebut lebih besar dari surat jalan dua lembar maka penerimaan barang tersebut dapat dilakukan.
- h. Lalu penerimaan barang atau biasa disebut dengan *Administration receiving* baru dapat mengizinkan pemasok untuk menurunkan barang-barang pesanan.
- i. Admin gudang juga memberikan surat jalan dua rangkap kepada pesanan pembelian.
- j. Pemasok atau *supplier* dapat menerima informasi dari admin gudang dan dilakukan penurunan barang ke petugas penerimaan barang atau *receiving officer*.
- k. Pemasok haruslah menyerahkan barang-barang tersebut kepada petugas penerima
- l. Selanjutnya bagian petugas penerima atau *receiving officer* tersebut telah menerima barang dari pihak pemasok.
- m. Petugas bagian penerima tersebut harus menerima surat jalan rangkap dua dan pesanan pembelian atau *purchase order* dari penerimaan dan pengecekan barang atau *administration receiving*.
- n. Petugas penerima selanjutnya harus memeriksa kesesuaian item beserta dengan kuantitas dan kualitas barang dengan surat jalan dua lembar dan pesanan pembelian tersebut.
- o. Selanjutnya jika kuantitas fisik barang lebih kecil atau kurang daripada surat jalan, maka dilakukanlah pengkoreksian terlebih dahulu pada surat jalan harus dengan mencantumkan kuantitas barang yang sebenarnya. Selanjutnya pemasok lah yang harus mentandatangani di surat jalan tersebut.
- p. Dan jika kuantitas fisik dari barang lebih besar daripada surat jalan atau faktur, diharuskan kembali kelebihan-kelebihan barang kepada pemasok yang terlibat atau yang bersangkutan dengan menggunakan surat jalan tersebut.
- q. Setelah itu, petugas penerimaan atau *receiving Officer* harus terlebih dahulu meminta persetujuan surat jalan dan pesanan pembelian pada bagian penerima koordinat atau *receiving coord*.
- r. Maka surat jalan yang telah disepakati oleh bagian penerima koordinat atau *receiving cord* akan di buatlah sebuah Laporan Penerimaan Barang dalam bentuk tiga rangkap.
- s. Selanjutnya penerima barang atau *administration receiving* juga diharuskan meminta persetujuan dari Laporan Penerimaan Barang pada admin gudang atau *administration distribution centre*, selanjutnya dokumen tersebut akan di berikan stempel atau cap Indomaret tersebut.
- t. Penerima Administrasi atau *administration receiving* selanjutnya meminta tanda tangan pemasok.

- u. Lalu barang dan laporan penerimaan barang akan diperiksa atau dikoreksi oleh petugas kemajuan atau disebut dengan *progress officer*.

3. Penyimpanan Barang Dagang

Setelah penerimaan barang di *distribution center*, barang disimpan di gudang. Barang disimpan sesuai jenis barang di rak-rak yang tersedia. Sebelum persediaan disimpan ke rak, barang yang masih dalam kotak atau kardus diberi stiker berwarna sesuai dengan waktu barang diterima, dan perlakuan pengambilan persediaan di Gudang dilakukan dengan metode FIFO (*First In First Out*). Artinya, barang dengan tanggal kadaluarsa lebih awal yang akan lebih dahulu didistribusikan ke toko-toko Indomaret. Metode pencatatan persediaan dilakukan secara periodik yakni metode perlakuan persediaan barang yang mana perhitungan persediaan dilakukan dengan perhitungan fisik pada akhir periode, selain untuk melakukan pengendalian cara ini juga digunakan untuk menghitung beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan (Weygandt dkk., 2018).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal pada persediaan telah diterapkan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya pembagian tugas, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi pekerjaan karyawan. Prosedur pengendalian terhadap persediaan barang dagang di Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan baik itu dari proses pemesanan barang, penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengiriman barang serta harus di otorisasi terlebih dahulu oleh pejabat toko yang berwenang. Selain itu, dalam aktivitas operasionalnya Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis telah sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2017 tentang Persediaan. Indomaret Sudirman Selat Baru Bengkalis menerapkan metode *First In First Out* (FIFO) dalam perlakuan persediaan untuk menghindari adanya biaya yang timbul akibat persediaan yang kadaluarsa, serta menggunakan sistem persediaan periodik dengan melakukan perhitungan barang secara fisik pada akhir periode untuk menghindari dan mencegah adanya pencurian dan kehilangan serta menghitung beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan yang berguna untuk membuat laporan keuangan yang nantinya digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

5.2 Saran

Adapun saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yakni, penelitian selanjutnya dapat mengisi celah penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda, yakni penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi, selain itu penelitian ini juga dapat dilakukan pada usaha retail lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada retail yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan dalam pengendalian internal atas persediaan barang dagang sehingga memberikan *insight* yang lebih luas, variabel yang berbeda seperti metode penilaian persediaan seperti FIFO dan *Average*, serta sistem perpetual dan sistem periodik juga dapat menjadi arah penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat : Jakarta.
- Chan, Shiau Wei., Aziati, Tasmin R., A. H. Nor., Rasi, Raja Zuraidah., Fadillah Binti Ismail, & Li Ping Yaw. 2017. Factors Influencing the Effectiveness of Inventory Management in Manufacturing SMEs. *International Research and Innovation Summit*. Doi:10.1088/1757-899X/226/1/012024.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. CAPS. Jakarta.
- Kalendesang, Angelina Klesia., Lambey, Linda., & Novi S. Budiarmo. 2017. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 12, No. 2*, pp.131-139
- Kummat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi, 2014. *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nya, Danielle Nyakam, Hachour, Samir., & Hassane Abouaissa. 2022. Inventory Control in Supply Chain: a Model-Free Approach. *IFAC Papers Online 55-10*, pp. 2755 – 2760.
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2012. *Accounting Information System*, Twelfth Edition. Prentice Hall.
- Sahila., & Armin Kusminaini. 2019. Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagangan pada Toko Alfamart SAT Boom Baru Palembang. *Jurnal Kompetitif, Vol. 8, No. 1.*, pp. 31 – 56.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tamodia, Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT Laris Manis Utama Cabang Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., & Donald E. Kieso. 2018. *Pengantar Akuntansi 1: Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.